

ABSTRAK

Twitter merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai media komunikasi dan memperoleh informasi. Melalui media sosial ini, Informasi yang tersebar di internet dengan cepat dan terkadang informasi yang beredar tidak selalu memberikan kebenaran yang sesuai dengan kenyataannya (hoaks). Informasi yang didapatkan dari hoax tentunya dapat mempengaruhi masyarakat karena menimbulkan keraguan dan kebingungan terhadap informasi yang diterima. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang bagaimana pengklasifikasian berita mengenai Aksi Cepat Tanggap (ACT) menggunakan algoritma *Naïve Bayes* dan *Support Vector Machine* untuk memprediksi berita tersebut masuk kedalam fakta atau hoaks. Dalam melakukan klasifikasi, langkah awal adalah mengumpulkan data dari aplikasi *Twitter* dengan teknik scraping. Setelah itu, data tersebut diberi label untuk klasifikasi, kemudian dilakukan *text pre-processing*. Sesudah tahap *pre-processing* selesai, kemudian dilakukan tahap selanjutnya yaitu menjalankan klasifikasi dengan metode *Naïve Bayes* dan *Support Vector Machine*. 1425 data digunakan untuk penelitian ini, dimana akan dibagi menjadi kategori fakta dan kategori hoaks. Pada proses klasifikasi algoritma *Naïve Bayes* menghasilkan akurasi sebesar 66,76%, presisi sebesar 70,13%, dan recall sebesar 58,38%. Sedangkan hasil evaluasi klasifikasi *Support Vector Machine* (SVM) menghasilkan akurasi sebesar 65,22%, presisi sebesar 71,37%, dan recall sebesar 50,84%. Sehingga dapat disimpulkan performa algoritma *Naïve Bayes* memiliki performa yang lebih bagus dari algoritma *Support Vector Machine*.

Kata Kunci : *Aksi cepat tanggap, Klasifikasi, Twitter, Naïve Bayes, Support Vector Machine.*

ABSTRACT

Twitter is one of the social media platforms widely used by people for communication and obtaining information. Through this social media, information spreads rapidly across the internet, and sometimes the information circulated does not always reflect the truth (hoaxes). Information obtained from hoaxes can affect the public by causing doubt and confusion about the information received. Therefore, this study discusses how to classify news about Aksi Cepat Tanggap (ACT) using Naïve Bayes and Support Vector Machine algorithms to predict whether the news falls into the category of fact or hoax. In the classification process, the first step is to collect data from the Twitter application using scraping techniques. After that, the data is labeled for classification, followed by text pre-processing. Once the pre-processing stage is completed, the next step is to perform classification using Naïve Bayes and Support Vector Machine methods. A total of 1,425 data points were used for this research, which will be divided into fact and hoax categories. In the classification process, the Naïve Bayes algorithm achieved an accuracy of 66.76%, precision of 70.13%, and recall of 58.38%. Meanwhile, the Support Vector Machine (SVM) classification evaluation resulted in an accuracy of 65.22%, precision of 71.37%, and recall of 50.84%. It can be concluded that the Naïve Bayes algorithm performs better than the Support Vector Machine algorithm.

Keywords : Aksi Cepat Tanggap, Clssification, Twitter, Naïve Bayes, Support Vector Machine.